

Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar

R P Suci¹*, Chumdari², and I R Widiyanto Atmojo²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*rohmahpangestisuci@gmail.com

***Abstract.** The aims of the study were to find errors in the use of Indonesian spelling that occurred in the descriptive essays of fourth grade elementary school students, to describe the factors causing errors in the use of Indonesian spelling that occurred in students' descriptive essays, and to describe the teacher's efforts to overcome errors in the use of Indonesian spelling that occurred. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data obtained from observation, interviews, and document studies. Errors in writing words are the most common category of errors found and errors in writing absorption elements are the fewest errors made by students. The cause of the error is the lack of students' understanding of the use of spelling. Teachers also have not used strategies or media to support learning to write in their classes. The teacher's effort to overcome these problems is by holding regular composing activities so that students often do writing activities. The teacher also gives direct directions to students when they find errors in students' writing.*

Kata kunci: Indonesian spelling, causative factors, elementary school, and descriptive essays

1. Pendahuluan

Keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis semuanya terkait erat dengan pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Dengan mempelajari bahasa Indonesia di sekolah diharapkan siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa secara efektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran mengenai pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan tepat disesuaikan dengan tujuan yang dimaksudkan [1].

Materi pembelajaran menulis selalu diberikan pada setiap tingkatan kelas sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pentingnya keterampilan menulis peserta didik untuk ditingkatkan dalam rangka menunjang proses pembelajaran mereka pada jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mengungkapkan perasaan maupun ide berbentuk tulisan agar orang yang membacanya mampu mengerti isi tulisan dengan baik [2]. Guru maupun peserta didik perlu menaruh perhatian yang cukup banyak pada keterampilan menulis yang dimilikinya, karena menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang dinilai cukup sulit daripada keterampilan dalam berbahasa yang lainnya [3]. Keterampilan menulis peserta didik tingkat lanjut SD mampu mengutarakan informasi dan percakapan dalam bentuk petunjuk, percakapan, dan cerita yang tertuang dalam bentuk teks ataupun karangan [4].

Menulis bukanlah hal yang mudah dilakukan sehingga sangat wajar jika dalam hasil tulisan terdapat kesalahan. Terlebih lagi jika kesalahan dalam penulisan tersebut dilakukan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar yang masih dalam tahap belajar maka sudah sewajarnya untuk dimaklumi. Kesalahan yang biasanya dilakukan oleh peserta didik pada karangannya berkaitan dengan ejaan, diksi, tanda baca, struktur kalimat, dan kemungkinan kesalahan lain yang tidak mengikuti aturan dalam ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan itu harus segera ditangani karena jika tidak dikhawatirkan peserta didik tidak menyadari kesalahan yang dilakukan dan menimbulkan kemungkinan untuk terjadinya kembali kesalahan serupa di kemudian hari. Tugas seorang pendidik yakni sebagai pengarah bagi peserta didik untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan tersebut dalam penggunaan bahasa dan juga sekaligus berupaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut [5].

Untuk menemukan kesalahan ejaan apa saja yang terdapat pada karangan peserta didik, perlu dilakukan analisis terhadap karangan yang dibuat. Analisis kesalahan merupakan proses mengamati, menganalisis, dan mengklasifikasi perbedaan antara penggunaan bahasa standar dengan bahasa pelajar yang dilakukan supaya peserta didik mampu mengetahui kesalahan yang sudah dilakukan pada hasil pekerjaannya [6,7,8]. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja, maka ketika melakukan analisis kesalahan tersebut dibutuhkan tahapan yang berurutan sehingga hasil yang didapat dari analisis tersebut dapat berguna pada kegiatan pembelajaran bahasa [9].

Ejaan Bahasa Indonesia adalah keseluruhan dari rangkaian kaidah kebahasaan dalam pelambangan bunyi bahasa, penggabungan, pemisahan, serta penulisannya yang dijadikan pedoman dalam penggunaan Bahasa Indonesia [10]. Ejaan berasal dari persetujuan pengguna bahasa dan diadopsi oleh komite ahli bahasa yang kemudian hasilnya diverifikasi oleh pemerintah. Pentingnya memperhatikan penggunaan ejaan dalam kegiatan menulis dikarenakan ejaan adalah kaidah yang telah ditetapkan dan wajib dipatuhi oleh pengguna bahasa untuk mempertahankan keteraturan tata bahasa [11]. Ketika seseorang telah menguasai pemahaman tentang penulisan kata dan kalimat yang baik maka seharusnya tidak membuat kesalahan lagi di kemudian hari [12].

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena dalam sebuah karangan deskripsi, penggunaan ejaan merupakan hal yang perlu di perhatikan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan dan wajib ditaati oleh pengguna bahasa untuk mempertahankan keselarasan tata bahasa [13]. Penggunaan ejaan yang salah akan menimbulkan, perbedaan makna kata dan pemahaman yang berbeda. Apabila penggunaan ejaan tidak sesuai dengan kaidah, akan mengakibatkan kesalahan berbahasa sehingga penggunaan ejaan menjadi acuan awal dalam menulis sebuah karangan deskripsi [14].

Berdasarkan uraian tersebut, peserta didik dapat menghasilkan karangan yang baik jika sudah melalui proses belajar yang panjang dan selalu mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Untuk mengetahui kesalahan pemakaian ejaan yang terdapat pada karangan peserta didik maka peneliti melaksanakan penelitian yang diberi judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ploso yang beralamat di RT. 03 RW.01 Dusun Ploso, Desa Ploso, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Waktu penelitian yaitu pada semester genap tahun 2021/2022 bulan Mei-Juni 2022. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif serta pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini terdiri atas data observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sumber data primer diperoleh dari hasil studi dokumen karangan deskripsi peserta didik kelas IV. Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas dan siswa kelas IV, serta hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran kelas IV, dijadikan sebagai sumber data sekunder. Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas IV menjadi fokus utama penelitian ini. Kajian dibatasi pada empat aspek yaitu kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan memakai teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik uji validitas data dilaksanakan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Model Miles dan Huberman, yang

terdiri dari empat komponen yakni pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) [11].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Ploso yang berada di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan dengan subyek penelitian tujuh orang peserta didik kelas IV. Pemilihan tujuh orang tersebut didasarkan pada rekomendasi dan saran dari guru kelas IV SD Negeri 1 Ploso yaitu peserta didik yang memiliki nilai bahasa Indonesia rendah atau di bawah KKM. Penelitian berpusat pada analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan deskripsi peserta didik yang mencakup empat aspek yaitu, kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan pada penulisan unsur serapan. Hasil penelitian didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan studi dokumen (karangan deskripsi peserta didik) yang disesuaikan dengan indikator. Hasil dari proses analisis kekeliruan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1. Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Deskripsi

Pada proses analisis karangan peserta didik, ditemukan beberapa bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada ketujuh hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Ploso. Kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dalam karangan-karangan tersebut telah diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu kesalahan dalam pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan dalam penulisan unsur serapan. Jumlah kesalahan yang ditemukan pada karangan deskripsi peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia

No.	Kategori	Jenis Kesalahan	Jumlah	Jumlah Total
1.	Kesalahan Pemakaian Huruf	Pemakaian huruf di awal kalimat	31	58
		Pemakaian huruf di tengah kalimat	19	
		Pemakaian huruf dalam judul	8	
2.	Kesalahan Penulisan Kata	Kata depan di-	5	50
		Kata ulang	4	
		Kata tidak baku/kurang tepat	22	
		Kata ganti -ku dan ku-	9	
		Kata yang terpisah oleh pergantian baris	1	
		Awalan me-	1	
		Akhiran -kan	4	
		Akhiran -nya	3	
Akhiran -lah	1			
3.	Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	Pemakaian tanda titik	8	21
		Pemakaian tanda koma	7	
		Pemakaian tanda hubung	6	
4.	Kesalahan Penulisan Unsur Serapan	Penulisan unsur serapan	5	5
Jumlah Keseluruhan			134	134

Tabel di atas memperlihatkan hasil analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa kelas IV. Kesalahan yang ditemukan bisa dikatakan cukup banyak yaitu berjumlah 134 kesalahan. Kesalahan pada pemakaian huruf kapital ditemukan sebanyak 58 kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf ditemukan pada kesalahan huruf pertama di awal kalimat, kesalahan huruf di tengah kalimat, dan kesalahan huruf dalam judul karangan. Kesalahan pemakaian huruf pada awal kalimat terjadi karena penulisan huruf pertama awal kalimat menggunakan huruf kecil, padahal penulisan yang benar harus menggunakan huruf kapital. Contohnya pada penggalan kalimat “misalnya masyarakat daratan tinggi...”. Penulisan yang tepat yaitu “Misalnya masyarakat daratan tinggi...”, huruf pertamanya menggunakan huruf kapital.

Kesalahan pemakaian huruf di tengah kalimat terjadi jika kata yang terletak di tengah kalimat ditulis menggunakan huruf kapital. Contohnya “...menanam Padi dan juga menanam...”. Pada penggalan kalimat tersebut, kata yang letaknya di tengah kalimat selain untuk menunjukkan nama seharusnya penulisannya memakai huruf kecil. Penulisan yang tepat yaitu “...menanam padi dan juga menanam...”. Kekeliruan pada pemakaian huruf dalam judul karangan terjadi apabila setiap huruf pertama pada kata dalam judul kecuali kata tugas tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Contohnya pada judul “Suasana Alam Di Rumahku”, penulisan yang tepat jika disesuaikan pada aturan penggunaan huruf kapital yaitu “Suasana Alam di Rumahku”. Ketiga jenis kesalahan tersebut terjadi karena ketidaksesuaian penulisan peserta didik dengan PUEBI tentang aturan penggunaan huruf kapital dan tentang beberapa pemakaian huruf kapital yaitu, huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat, huruf kapital sebagai huruf pertama pada nama tahun, bulan, hari, dan hari raya atau hari besar, huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi, huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama dan/atau julukan orang, dan huruf kapital sebagai huruf pertama singkatan nama gelar [15].

Kekeliruan dalam penulisan kata didapati sebanyak 50 kesalahan. Bentuk kesalahan penulisan kata mencakup kesalahan penulisan kata depan di-, kesalahan pada penulisan kata ganti –ku, kesalahan dalam penulisan kata ulang, kata tidak baku/kurang tepat penulisannya, kata yang terpisah oleh pergantian baris, kesalahan penulisan awalan me-, dan kesalahan penulisan akhiran –kan, -nya, dan –lah. Kesalahan yang dilakukan pada penulisan kata depan di- terjadi karena pada beberapa temuan dalam karangan peserta didik, penulisan kata depan di- tergabung dengan kata setelahnya. Contohnya “didaerah lingkunganku...”, pada penggalan kalimat tersebut terlihat bahwa kata depan di- digabung dengan kata yang mengikutinya. “Di daerah lingkunganku...” adalah penulisan yang tepat. Kesalahan penulisan kata ulang dapat terjadi saat penulisannya tidak mencantumkan tanda hubung (-). Contohnya pada penggalan kalimat “...menanam jagung dan lainlain”. Penulisan kata ulang yang benar pada penggalan kalimat tersebut yaitu “...menanam jagung dan lain-lain”. Penulisan kata tidak baku atau tidak tepat terjadi pada penulisan kata secara tidak baku atau bias juga pada penggunaan kata yang tidak tepat, baik pada penulisannya ataupun ketidaksesuaiannya dengan konteks kalimatnya. Misalnya, pada penggalan kalimat “...bekerja sebagai teraktor...”, penggunaan kata “teraktor” termasuk tidak baku, sehingga kata yang baku adalah “traktor”, jadi penulisan yang tepat adalah “...bekerja sebagai traktor...”. Penelitian terdahulu tentang kesalahan penulisan kata juga menunjukkan bahwa tulisan peserta didik masih terdapat beberapa jenis kesalahan dalam penulisan kata, yakni: 1) kesalahan penulisan kata ulang, 2) kesalahan penulisan kata depan, 3) kesalahan penulisan kata berimbuhan, dan 4) kesalahan penulisan singkatan [16].

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca didapati sebanyak 21 buah. Jenis kesalahan yang ditemukan yaitu pada penggunaan titik, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda hubung. Contohnya dalam penulisan “...untuk menanam sayur buah teh.” seharusnya disertai dengan tanda koma karena kalimat tersebut merupakan pemerincian yang unsur-unsurnya harus dipisahkan menggunakan tanda koma. Penulisan yang tepat yaitu “...untuk menanam sayur, buah, dan teh.”. Terdapat penelitian terdahulu tentang kesalahan pemakaian tanda baca pada karya tulis peserta didik. Hasilnya juga menunjukkan masih terdapat kesalahan dalam pemakaian tanda baca, antara lain: 1)

kesalahan pemakaian tanda titik, 2) kesalahan pemakaian tanda koma, dan 3) kesalahan pemakaian tanda petik [17].

Kesalahan dalam penulisan unsur serapan yang didapati sebanyak 5 kesalahan. Jumlah ini merupakan jumlah paling kecil dari bentuk kesalahan lainnya. Kesalahan penulisan unsur serapan dapat terjadi apabila penulisan tidak benar pada kata yang terbentuk dari bahasa asing ataupun dari bahasa daerah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Contohnya, penulisan kata “oren” yang seharusnya ditulis “oranye”.

Rincian persentase peluang kesalahan pada setiap kategori, yaitu: (1) peluang kesalahan penulisan huruf di awal kalimat sebesar 53,45%, (2) peluang kesalahan penulisan huruf di tengah kalimat sebesar 4,6%, (3) peluang kesalahan penulisan huruf dalam judul sebesar 28,57%, (4) peluang kesalahan penulisan kata depan di- sebesar 50%, (5) peluang kesalahan penulisan kata ulang sebesar 66,67%, (6) peluang kesalahan penulisan kata ganti ku- dan -ku sebesar 40,91%, (7) peluang kesalahan penulisan awalan me- sebesar 2,56%, (8) peluang kesalahan penulisan akhiran -kan sebesar 19,05%, (9) peluang kesalahan penulisan akhiran -nya sebesar 23,08%, (10) peluang kesalahan penulisan akhiran -lah sebesar 100%, (11) peluang kesalahan penggunaan tanda titik sebesar 13,11%, (12) peluang kesalahan penggunaan tanda koma sebesar 46,67%, (13) peluang kesalahan penggunaan tanda hubung sebesar 75%, dan (14) peluang kesalahan penulisan unsur serapan sebesar 62,6%. Siswa paling sedikit melakukan kesalahan dalam menulis unsur serapan, sedangkan kesalahan dalam menulis kata merupakan kategori yang paling banyak terjadi.

3.2. Penyebab Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan

Penyebab yang pertama berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yakni kurangnya pemahamannya peserta didik tentang materi penggunaan ejaan. Peserta didik kesulitan dalam menggunakan ejaan yang benar sesuai PUEBI dan kesulitan dalam menggunakan tanda baca sesuai aturan [18]. Kurangnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ejaan biasanya ditandai dengan ketidaktahuan mereka bahwa masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan yang mereka buat, dan mengira bahwa tulisannya sudah tepat. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu hal yang juga dipengaruhi oleh strategi, model, maupun media yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Sehingga kurangnya penerapan strategi dalam mengajarkan materi ejaan juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan. Pemahaman siswa terhadap bahan ajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, guru tidak menggunakan strategi atau media apapun untuk membantu kelasnya melakukan kegiatan pembelajaran menulis. Penyebab tersebut sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yaitu, penyebab yang muncul dari peserta didik sendiri (kesungguhan, kemauan, kemampuan dalam mempelajari bahasa yang dipelajari) dan penyebab dari luar diri peserta didik (guru, lingkungan, dan bahasa ibu) [19]. Dalam hal ini guru berperan sebagai penentu strategi atau media pembelajaran yang tepat.

3.3. Upaya Mengatasi Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan

Upaya guru dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan mengarang secara rutin supaya siswa menjadi sering melaksanakan kegiatan menulis. Guru sebaiknya selalu memberikan pengarahan sesegera mungkin kepada siswa ketika mendapati kekeliruan pada tulisan yang mereka buat [20]. Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa untuk mengatasi kesalahan berbahasa dapat dilakukan beberapa upaya, antara lain: 1) meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan peserta didik, 2) memperbanyak latihan menulis, 3) penerapan teknik koreksi yang tepat, dan 4) menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis [21].

4. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan penulisan kata merupakan kategori kesalahan yang paling banyak ditemui dan kesalahan pada penulisan unsur

serapan merupakan kesalahan paling sedikit dilakukan peserta didik. Faktor yang menjadi menyebabkan terjadinya kesalahan pada penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa, yaitu: 1) siswa belum mempunyai pemahaman yang mumpuni tentang ejaan bahasa Indonesia dan kebanyakan mereka belum mengerti jika pada karangannya masih terdapat banyak kekeliruan, 2) kurangnya penggunaan strategi, model, dan media dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada penyampaian materi ejaan bahasa Indonesia dan pada kegiatan menulis. Usaha yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mengurangi terjadinya kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi dalam karangan siswa yaitu dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan menulis dan menyampaikan pengarahannya serta koreksi sesegera mungkin ketika guru mendapati kekeliruan pada tulisan peserta didik.

Implikasi dari temuan penelitian ini dapat menghadirkan manfaat dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dengan analisis kesalahan ejaan ini, peserta didik juga dapat mengetahui bahwa pada karangannya masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan agar nantinya mereka tidak mengulangi kesalahan-kesalahan tersebut di masa depan. Hal ini juga dapat membantu guru dalam menemukan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi ejaan. Sehingga guru nantinya akan lebih terbantu dalam penyampaian materi pembelajaran dan tulisan peserta didik akan mengalami peningkatan.

5. Referensi

- [1] R. N. K. Rambe, "Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Tarbiyah*, **25(1)**, p. 35, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>.
- [2] Asmuni, "Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia bagi Siswa SMP Negeri 2 Mataram", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, **7(4)**, p. 281–288, 2021, doi: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>.
- [3] F. Inggriyani and N. Fazriyah, "Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, **3(2)**, p. 105-106, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2132>.
- [4] A. M. Solehah, St. Y. Slamet, and A. Surya, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V SDN Tegalayu Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal Pendidikan Dasar*, **11(1)**, p. 1-7, 2023.
- [5] Y. Mijianti, "Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmu Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, **3(1)**, p. 113-126, 2018, doi: <https://doi.org/10.32528/bb.v3i1.1114>.
- [6] M. Salehi, and A. Bahrami, "An error analysis of journal papers written by Persian authors", *Cogent Arts & Humanities*, **5(1)**, p. 1-16, 2018, doi: <https://doi.org/10.1080/23311983.2018.1537948>.
- [7] R. Herholdt, and I. Sapire, "An error analysis in the early grades mathematics – A learning opportunity?", *South African Journal of Childhood Education*, **4(1)**, p. 42–60, 2014, doi: <https://doi.org/10.4102/sajce.v4i1.46>.
- [8] R. Yulia, Fauzi, and Awaluddin, "Analisis Kesalahan Siswa Mengerjakan Soal Matematika di Kelas V SDN 37 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **2(1)**, p. 124-131, 2017.
- [9] S. M. Sitanggang, S. Fatimah, and S. Saud, "Analisis Kesalahan dalam Menggunakan *Possesivepronomen* Bahasa Jerman", *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, **2(1)**, p. 30-31, 2018.
- [10] Nurdjan, "Psikologi Belajar", *Edisi Revisi*, BuatBuku.com, 2016.
- [11] L. A. Rosdiana, "Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Karya Ilmiah Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, **5(1)**, p. 2-3, 2020.
- [12] Slamet, "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar", *Surakarta: UNS Press*, p. 64-67, 2019.

- [13] Sunardin, "Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah", 2017.
- [14] M. Munaroh and S. Rosalina, "Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, **9(1)**, p. 216-228, 2023, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7519864>
- [15] A. S. Haryanti, "Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI", *Jurnal Kredo*, **2(2)**, p. 351-353, 2019.
- [16] Sukmawati, "Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Palu", *Pahu: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2020.
- [17] B. A. Pratiwi, "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa", *SEJ (School Education Journal)*, **9(4)**, p.283-383, 2019.
- [18] Z. A. Lutfiah, Rukayah, and S. Kamsiyati, "Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar", *Didaktika Dwija Indria*, **9(5)**, p.1-7, 2021.
- [19] Markhamah and A. Sabardila, "Analisis Kesalahan Berbahasa dan Karakteristik Bentuk Pasif", *Surakarta: UMS Press*, 2014.
- [20] Y. D. Puspawati, St. Y. Slamet, and A. Surya, "Analisis kesalahan struktur kalimat dasar pada keterampilan menulis teks wawancara peserta didik kelas iv sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, **8(3)**, p. 1-7, 2022.
- [21] N. E. Ariningsih, Sumarwati, and K. Saddhono, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas", *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, **1(1)**, p. 40-53, 2012.